

PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TALAGA MELALUI PROGRAM SANTAP: SOLUSI ATASI STUNTING DENGAN BIJI PEPAYA

STUNTING PREVENTION IN TALAGA VILLAGE THROUGH THE SANTAP PROGRAM: A SOLUTION TO OVERCOME STUNTING WITH PAPAYA SEEDS

Sulastri Mifta Hulzana¹, Muhammad Fathurrachman Mantali^{2*}, Elfiana Putri Oktavia³,
Naya Alexandra Kakio⁴, Lutvia Alkatiri⁵, Nurul Jannah Sangadji⁶, Runiyati Umarama⁷,
Jaryanti Gorontalo⁸

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado, Manado

E-mail correspondence: alfaro.mantali@gmail.com ^{2*}

Article History:

Received: 21.02.2025

Revised: 15.03.2025

Accepted: 26.04.2025

Abstrak: Stunting merupakan masalah serius yang dihadapi Indonesia pada saat ini, masalah ini mempengaruhi kesehatan dan sosial masyarakat serta keberlangsungan bangsa dimasa yang akan datang, salah satu penyebab stunting adalah terjadinya infeksi yang tidak tertangani pada bayi dan anak-anak. Program ini bertujuan untuk mencegah stunting dengan mengatasi masalah cacingan. Sebagai alternatif mengatasi cacingan tersebut adalah dengan memberikan obat dari bahan dasar alam yaitu biji buah pepaya yang diolah dan dijadikan puding. Sasaran utama adalah pada anak-anak di desa Talaga, program dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan pembuatan pudding dari biji pepaya kepada masyarakat desa Talaga. Dengan keterlibatan mitra seperti puskesmas setempat, kader Kesehatan dan pemerintah desa, program ini terlaksana dengan baik dan mendapatkan atensi yang baik dari masyarakat. Masyarakat menjadi paham terhadap pentingnya mengatasi terjadi cacingan pada anak yang menjadi salah satu faktor penyebab stunting serta dapat memanfaatkan bahan yang sering tidak digunakan seperti biji pepaya dalam mengatasi masalah kesehatan mereka.

Kata Kunci: Stunting, Cacingan, Biji Pepaya, Puding

Abstract: *Stunting is a serious problem currently facing Indonesia, this problem affects the health and social of the community and the sustainability of the nation in the future, one of the causes of stunting is the occurrence of untreated infections in infants and children. This program aims to prevent stunting by overcoming the problem of worms. As an alternative to overcome these worms is to provide medicine from natural ingredients, namely papaya seeds which are processed and made into pudding. The main target is children in Talaga village, the program is implemented by conducting socialization and training in making pudding from papaya seeds to the people of Talaga village. With the involvement of partners such as local health centers, health cadres and village governments, this program was implemented well and received good attention from the community. The community understands the importance of overcoming worms in children which is one of the factors causing stunting and can utilize materials that are often not used such as papaya seeds in overcoming their health problems.*

Keywords: *Stunting, Worm Infection, Papaya Seeds, Pudding*

PENDAHULUAN

Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami stunting bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Pratiwi, 2025). Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia 2023 yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia saat ini di angka 21,5 persen (Tarmizi, 2024).

Berdasarkan pemantauan status gizi pada tahun 2018 di Bolaang Mongondow Utara angka stunting mencapai 22,40 persen, Stunting tersebut berada di atas ambang yang ditetapkan WHO sebesar 20%. Berdasarkan data pemerintah Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, di Puskesmas Ollot jumlah stunting tertinggi mencapai 46. Disusul puskesmas Bolangitang 38, Tuntung 36, Mokoditek 34, Bohabak dan Sangkub 33, Bintauna 11, Sang Tombolang 9, Boroko 3, Bintauna Pantai, Buko, Biontong masing-masing 2 kasus (Mandu & Mulyanti, 2023).

Salah satu penyebab stunting adalah terjadi infeksi cacing yang tidak tertangani sehingga menyebabkan penyerapan nutrisi menjadi terganggu. Infeksi kecacingan bersifat kronis tanpa menimbulkan gejala klinis yang jelas dan baru terlihat dalam jangka panjang seperti kekurangan gizi, anemia, gangguan tumbuh kembang dan juga mengakibatkan menurunnya kondisi kesehatan, kecerdasan dan produktivitas anak sehingga menurunkan ketahanan tubuh dan mudah terkena penyakit seperti malnutrisi dan stunting (Owa et al., 2024). Salah satu penanganan stunting yaitu dengan mencegah terjadinya cacingan pada anak. Untuk mengatasi masalah kecacingan dapat menggunakan bahan alam yaitu biji pepaya.

Berbagai penelitian membuktikan biji pepaya efektif mengatasi kecacingan pada infeksi cacing seperti infeksi cacing Askaris (cacing gelang). Efek anticacing biji pepaya disebabkan kandungan karpain yang merupakan senyawa alkaloid, karpasemin atau *benzyl thiourea*, dan BITC. Biji pepaya secara tradisional telah digunakan untuk mengatasi kecacingan pada anak, penggunaannya digunakan dengan cara diseduh (Maretzka & Stevanny, 2018).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Inovasi program kerja SANTAP “Solusi Atasi Stunting Dengan Pepaya” dengan membuat olahan puding obat cacing yang menggunakan bahan alam yaitu biji buah pepaya yang dikeringkan lalu dibuat menjadi tepung kemudian dicampur dengan puding. Masyarakat

diberikan edukasi terlebih dahulu kemudian dilakukan demonstrasi cara pembuatan puding dengan tambahan biji pepaya.

Edukasi Stunting dan Kecacingan

Edukasi dilakukan di kantor Desa Talaga dengan melibatkan pemerintah desa, ibu-ibu PKK, kader posyandu, Karangtaruna dan masyarakat desa lainnya. Materi yang dibawakan terkait stunting dan cara pencegahannya serta bahaya kecacingan pada anak, untuk membantu pemahaman materi dibagikan brosur terkait materi. Setelah pemberian materi, dilakukan sesi diskusi bagi masyarakat yang ingin bertanya.

Demonstrasi Pembuatan Puding Biji Pepaya

Masyarakat kemudian diajarkan cara membuat dan mengolah biji pepaya menjadi puding. Demonstrasi dilakukan dengan melibatkan perwakilan masyarakat untuk membantu dalam proses pembuatannya. Langkah-langkah pengolahannya yaitu:

1. Biji pepaya segar dicuci dengan air mengalir hingga bersih, kemudian ditiriskan
2. Dikeringkan dibawah sinar matahari hingga kering (kurang lebih 5-6 hari)
3. Biji pepaya kering digiling dan diblender sampai halus menyerupai tepung
4. Puding dibuat sesuai petunjuk pada kemasan dengan ditambahkan susu *low-fat* dan 1-2 sendok teh tepung biji pepaya/cup puding
5. Puding didinginkan hingga mengeras dan siap dikonsumsi

Program tambahan

Program kerja tambahan yang dilakukan yaitu posyandu keliling, kerja bakti serta penanaman bibit tanaman di kebun PKK Desa Talaga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai stunting. Program utama dilaksanakan dengan metode edukasi dan demonstrasi langsung cara pembuatan puding biji pepaya agar peserta lebih mudah memahami serta mempraktikkan langsung di kehidupan sehari-hari, penyuluhan dilakukan dengan bantuan brosur agar memudahkan masyarakat memahami. Audiens pada program ini meliputi perangkat desa, kader kesehatan dan anggota masyarakat yang berjumlah 32 orang. Program kerja berlangsung dengan baik dan penuh antusias, masyarakat aktif memberikan pertanyaan seperti hubungan cacing dengan stunting, dan mengapa kecacingan lebih sering terjadi pada anak-anak.



Gambar 1 Edukasi Stunting dan Cacingan



Gambar 2 Foto Bersama Pemerintah Desa Talaga

Menurut World Health Organization (WHO) cacingan atau infeksi cacingan merupakan salah satu factor yang dapat berkontribusi pada stunting. Infeksi cacing, terutama yang disebabkan oleh cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*), cacing tambang (*Ancylostoma duodenale*), dan cacing pita, dapat mengganggu penyerapan nutrisi penting dalam tubuh, seperti protein, vitamin, dan mineral, yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik yang optimal (Jabbar et al., 2024).

Pada demonstrasi pembuatan puding biji pepaya masyarakat juga diajak berdiskusi terkait bahan bahan yang lebih sehat dalam pembuatannya seperti tidak menggunakan tambahan gula serta menggunakan susu yang tinggi gula agar puding yang dihasilkan tidak menyebabkan masalah kesehatan lain.



Gambar 3 Pembuatan Puding Biji Pepaya



Gambar 4 Puding Biji Pepaya

Kedepannya, kader kesehatan yang mengikuti edukasi dan demonstrasi akan melanjutkannya kepada masyarakat yang lebih luas lagi sehingga manfaat program dapat berkelanjutan.

Untuk program tambahan dilakukan posyandu keliling, kerja bakti serta penanaman bibit tanaman di kebun PKK Desa Talaga dilaksanakan bersama masyarakat desa serta

diselingi materi yang telah disampaikan sebelumnya. Seluruh program yang dilakukan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat dan pemerintah desa, masyarakat mendapatkan pengetahuan baru untuk masalah kesehatan yang dihadapi.

SIMPULAN

Solusi Atasi Stunting Dengan Biji Pepaya (SANTAP) di Desa Talaga merupakan program kerja yang dilakukan untuk mengurangi angka stunting dengan cara mencegah terjadinya kecacingan memanfaatkan bahan alam seperti biji pepaya. Program penyuluhan dan demonstrasi yang dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait kecacingan dan dampaknya pada bayi dan anak-anak, serta meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bahan yang kurang pemanfaatan seperti biji pepaya dalam mendukung program kesehatan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya pada Rektor dan LP3M Universitas Muhammadiyah Manado atas dukungan dan kesempatan yang telah diberikan selama program pengabdian, serta Desa Talaga yang telah memfasilitasi dan mendukung seluruh program yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jabbar, A., Nasrudin, N., Halik, H., Wahyuni, W., Malik, F., Akib, N. I., Suryani, S., Solo, D. M., Sida, N. A., Mubarak, M., & Y, M. I. (2024). Pencegahan Stunting Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Magfirah Kendari Dengan pemberian Obat Pencegahan Massal (Popm). *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(1), 16–20. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i1.2502>
- Mandu Jenne, & Mulyanti Dety. (2023). Faktor Permasalahan Stunting Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Serta Cara Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(2), 40–44. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i2.1248>
- Maretzka Arindi, Stevanny Bella. (2018). Potensi Biji Pepaya (*Carica papaya*) Berbasis Pendekatan Terhadap BITC dan Karpain sebagai Alternatif Obat Anthelmintik pada Anak di Indonesia. *JIMKI*, 4(2), 143-149
- Owa, K., Salestina, M., & Bedho, M. (2024). Faktor Risiko Infeksi Kecacingan pada Anak Pra Sekolah di Kabupaten Ende. *Optimal Nursing Jurnal*, 1(2), 35–45.
- Pratiwi Riska, R. S. S. (2025). Dampak Status Gizi Pendek (Stunting) Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*.
- Tarmizi, S. N. (2024). *Membentengi anak dari stunting*. 20